BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisis tinjauan *'Urf* tentang tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dalam masyarakat Islam Indonesia, khitan sudah membudaya, terutama bagi anak laki-laki dan juga bagi anak perempuan. Di setiap daerah keluarga muslim anak laki-laki dikhitan pada usia 6-12 tahun dan perempuan pada usia 2 hingga 4 tahun. Khitan biasanya diiringi dengan walimah atau tasyakuran yang disertai dengan upacara-upacara yang bernafaskan Islam. Misalnya pengajian yang menguraikan hikmah khitan, walimah khitan dan lain-lain. Sebenarnya, agama Islam tidak menetapkan aturan atau larangan dalam hal ini. Namun, kaidah fikih mengatakan bahwa pada dasarnya segala sesuatu boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang melarangnya. Tidak terkecuali tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan *dou mbojo* (orang bima) khususnya di Kecamatan Lambu dimana masyarakat menganggap bahwa sunat merupakan suatu keharusan baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, terutama bagi mereka yang menganut agama Islam.[1]

Dalam sejarahnya masyarakat Bima awalnya disebut *dou mbojo*, dalam kehidupan sehari-hari *dou mbojo* (orang bima) pada umunya tidak terlepas dari yang namanya tradisi serta upacara adat. Orang Bima (*dou mbojo*) memiliki berbagai macam tradisi, adat istiadat serta budaya yang terus terjaga kelestariannya, salah satunya adalah tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan. *Suna ro ndoso* sendiri merupakan tradisi yang telah ada sejak kerajaan Bima pertama kali memeluk Islam pada abad ke-17 dan

[1] Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam.* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Voeve,1997). I: 927.

berlangsung sampai sekarang, pada masyarakat Bima khususnya di Kecamatan Lambu.[2]

Istilah sunat (khitan) dalam Bahasa Bima disebut *suna ro ndoso. Suna* berarti sunat/khitan, *ro* dan, sedangkan *ndoso* berarti memotong gigi dalam artian tidak dipotong melainkan menggosok gigi si anak dengan kayu jarak liar (*haju Katanga*) yang getahnya dipercaya dapat memperkuat gigi. Hal ini dilakukan sebagai peringatan bahwa mulut dan gigi harus selalu bersih dan tidak boleh dikotori dengan makanan yang haram. Adapun khitan bagi anak laki-laki disebut dengan suna dengan bagi anak perempuan disebut *saraso*. dimana dalam tradisi ini terdapat banyak upacara yang dilakukan sebelum dan sesudah dikhitan, yang pertama yaitu prosesi *peta kapanca* (penempelan inai), *ndoso, compo sampari, compo baju, ncala* dan yang terkhir adalah prosesi *maka*. Menurut Masyarakat prosesi *suna ro ndoso* adalah salah satu ritual yang dianggap memiliki kekuatan tersendiri.[3]

Ada suatu fenomena yang menarik dari hal ini karena tidak lazim dilakukan dalam tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan yaitu disertakannya *soji ro sangga* (sajen) ketika penyelenggaraannya. Dengan tujuan agar diancarkan semua prosesi yang akan dilansungkan serta agar dijauhkan dari segala mara bahaya yang akan menimpa penyelenggaraan hajatan. Sajen sendiri adalah kepercayaan lokal pada *Makamba makimbi* atau yang dikenal dengan sebutan Dinamisme dan Animisme.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapatkan permasalahan bahwa tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang diyakini sebagai tradisi yang sakral dan wajib dilakukan serta dipercaya dapat memberikan kebaikan serta mara bahaya jika dalam pelaksanaannya tidak dilakukan

---

[2] Fajin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ziki labo Peta Kapanca Pada Acara Penikahan di Desa Rasabou Kecamatan Sape kabupaten Bima.* Tesis (Makassar: PPs UIN Alaudin, 2017), 5-6

[3] Sri Wulan Rujiati Mulyadi, Sitti Maryam, R Salahudin, *Upacara dan Busana Adat Bima Dalam Naskah Abad ke-18 dan ke-19*, (Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan 1993), 47-49.

sesuai dengan ketentuan adat yang sudah ditetapkan. Hal tersebut memberikan pertanyaan apakah kebiasaan tersebut merupakan *'urf sahih* atau *'urf fasid* karena masyarakat di Kecamatan Lambu meyakini tradisi tersebut akan menimbulkan kebaikan serta keselamatan. Ritual dan peralatan dalam tradisi *suna ro ndoso* juga dianggap memiliki makna yang berbeda-beda. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tinjauan *'urf* terhadap tradisi *suna ro ndoso* dalam upacara khitanan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Urgensi penelitian mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB. Yang nantinya akan diteliti lebih lanjut terkait objek penelitian yang dipilih dengan menjelaskan keunikan-keunikan yang ada dalam tradisi *suna ro ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dan peneliti akan meminta data yang dibutuhkan selama penelitian. Dengan ini peneliti berharap dapat menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

Penelitian ini di lakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang memungkinkan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang prosesi dalam tradisi *suna ro ndoso* dari berbagai sudut pandang. Namun, dari semua penelitian yang telah dilakukan tentang tradisi *suna ro ndoso*, belum ada satupun yang meneliti secara menyeluruh tentang tradisi *suna ro ndoso*. Dengan demikian peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang tradisi *suna ro ndoso* (khitan) di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB dengan tinjauan *'Urf*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas rumusan masalah penelitian ini diuraikan berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?
3. Bagaimana Tinjauan *'Urf* terhadap Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?

B. Tujuan Penelitian.

1. Untuk Mengetahui pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?
3. Untuk Mengetahui Tinjauan *'Urf* Terhadap Tradisi *Suna Ro Ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB?

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

1. Manfaat akademis

   Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang tinjauan *'urf* terhadap tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitana di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB.

2. Manfaat praktis

   Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan bagi penulis juga para masyarakat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

terkait tradisi *suna ro ndoso* pada upacara khitanan yang terus dilestarikan oleh masyarakat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dan memberikan informasi tinjauan *'urf* dalam tradisi *suna ro ndoso*.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aryanah Hilman, pada tahun 2017, dengan judul : *"Analisis Bentuk Fungsi dan Makna Yang Terdapat Pada Prosesi Suna Ro Ndoso Tradisi Suku Bima Di Daerah Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu".* Menjelaskan makna yang terkandung dalam mantra yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *suna ro ndoso* yang merupakan puisi bebas atau gurindam yang dapat digolongkan berdasarkan isi atau pesannya. Fungsinya sebagai permohonan, kasih sayang, pengobatan, sedangkan makanya adalah sebagai mantra pengasihan yang digunakan sebagai permohonan.[4]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mansyur, pada tahun 2020, dengan judul : *"Integrasi Islam Terhadap Tradisi Suna Ro Ndoso Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".* Menjelaskan mengenai tradisi *suna ro ndoso* ang tidak terpengaruh oleh nilai, aturan, dan norma. Adapun pelaksanaan tradisi ini dilakukan melalui proses dan cara adat dan keagamaan yang diwariskan secara turun temurun. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini dilestarikan sebagai identitas budaya lokal masyarakat Donggo.[5]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Irfan Rifaid, pada tahun 2012, dengan judul : *"Nyanyian Jiki Kapanca Dalam Proses Mada Rwai Pada Upacara Khitanan*

---

[4] Aryanah Hilma, *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Yang Terdapat Pada Profesi Suna Ro Ndoso Tradisi Suku Bima Di Daerah Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*, (Skripsi: Universitas Mataram, 2017).

[5] Mansyur, *Integrasi Islam Terhadap Tradisi Suna Ro Ndoso Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alaudi Makassar, 2020).

Masyarakat Bima Desa Taloko". Menjelaskan bahwa prosesi ini dilakukan sebagai ucapan rasa syukur orang tua terhadap buah hati mereka yang akan disunat dengan mendoakanna melalui ziki kapanca supaya prosesi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancer sesuai rencana.[6]

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Abdullah, Kamaluddin Tajibu, dan Nurhidayat, pada tahun 2022, dengan judul : *"Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Dakwah Studi Tentang Nilai-Nilai Dakwah Dalam Budaya Peta Kapanca Dan Compo Sampari Pada Upacara Suna Ro Ndoso".* Menjelaskan terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi ini adalah budaya musyawarah, kasing sayang, meningkatkan nilai keimanan seseorang dan yang terakhir ialah budaya gotong royong.[7]

Maka dengan kelima jurnal tersebut dapat menyimpulkan bahwa memiliki kesamaan yaitu pada pembahasan terkait tradisi suna ro ndoso. Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah terletak pada lokasinya dan perspektif atau sudut pandang yang berbeda sehingga ini memberikan unsur kebaruan pada penelitian ini.

E. Landasan Teori

Peneliti menggunakan Tinjauan *'Urf* yang dimana berkesinambungan atau relevan dengan penelitian ini. Karena pembahasan ini secara khusus mempelajari adat istiadat masyarakat yang beragam dari berbagai budaya. Dalam hal ini peneliti sangat

[6] Irfan Rifaid, *Nyanyian Jiki Kapanca Dalam Prosesi Mada Rawi Pada Upacara Khitanan Masyarakat Bima Desa Taloko,* (Skripsi: Universitas Islam Aludin Makassar, 2012)
[7] Abdullah, Kamaluddin Tajibu, dan Nurhidayat, *Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Dakwah Studi Tentang Nilai-Nilai Dakwah Dalam Budaya Peta Kapanca Labo Compo Sampari Pada Upacara Suna Ro Ndoso.* (Universitas Islam Alaudin Makassar, Jurnal, 2020)

berhati-hati dalam mengkaji masalah dalam penelitian ini. Karena masalah ini sangat sensitif yang melibatkan kepercayaan yang sudah tua dan turun temurun.[8]

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis studi kasus dengan menggunakan tehnik wawancara dan kajian pustaka yang melibatkan individu maupun kelompok masyarakat untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan memanfaatkan bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan media-media lainnya yang berhubungan dengan tradisi *suna ro ndoso* dan *'urf.*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif prosedur penelitian ini menghasilkan diskriptif dari perilaku orang-orang yang diamati dalam tulisan atau ucapan.[9]

2. **Sumber data**

a. Sumber primer

Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk perkataan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari individu atau tokoh masyarakat yang mempraktikannya.

1) Bapak Syahbulan S.Ag., selaku tokoh agama di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2) Bapak Makarau, selaku tokoh agama di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

[8] Abdul Wahhab khallaf, *kaidah-kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushul Fiqh).* (Yogyakarta, 1405 H/1985 M) II: 133-134

[9] Kusumastuti Adhi & Khoiron Mustamil Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

3) Bapak Abdurrahman, selaku tokoh adat masyarakat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

4) Ibu Fatmah, selaku tokoh adat masyarakat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

b. Sumber sekunder

Data yang digunakan sebagai sumber data sekunder penulis dapatkan dari hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah dan buku yang menjelaskan terkait dengan pelaksanaan tradisi *suna ro ndoso*[10]

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 22.028 jiwa sedangkan jumlah penduduk wanita berjumlah 21.245 jiwa dengan tolal keseluruhan mencapai 43.273 jiwa.

4. Metode pengumpulan Data.

Penulis mengumpulkan data dalam tulisan ini melalui dua metode, yaitu:

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara secara tidak mendalam dengan melakukan tanya jawab terhadap orang-orang atau tokoh mansyarakat yang menerapkan tradisi *suna ro ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.[11]

b. Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah tehnik pengumpulan data dimana penulis menggunakan berbagai jenis media, seperti jurnal penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan

[10] Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

[11] Syalim, Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu, Sosial, Keagamanaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012),119.

buku yang berkaitan dengan tradisi *suna ro ndoso* dan buku ushul fikih tentang tinjauan *'Urf.*

5. Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data sangat penting untuk hasil penelitian karena peneliti akan menganalisis dan membedah semua data yang dikumpulkan dari pengumpulan data primer dan sekunder. Kemudian memilih data temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian (reduksi). Selanjutnya hasil wawancara dengan reponden direkam dan disimpan di fleshdisk atau media lain (transkripsi), Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.[12]

6. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan data (kesahihan) penelitian.

Metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, hasil wawancara, buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tradisi *suna ro ndoso* dan *'urf.*[13]

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, dan metode penelitian,

[12] Ibid

[13] Kusumastuti Adhi, Khoiron Mustami Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

BAB II Landasan teori

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai kajian teoritis tentang tradisi *suna ro ndoso* di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dan pembahasan terkait dengan *'urf.*

BAB III pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bab ini yaitu menjawab rumusan masalah mengenai objek penelitian yaitu pemahaman masyarakat terkait tradisi *suna ro ndoso* serta pelaksanaan dan faktor-faktor yang membuat masyarakat di Kecamatan Lambu tetap melestarikan tradisi *suna ro ndoso* dan tinjauan *'Urf* terhadap tradisi *suna ro ndoso*.

BAB IV Penutup

Bab ini adalah bab yang berisi kesimpulan dan saran kepada pembaca agar dapat memahami pelaksanaan dari tradisi s*una ro ndoso* dan hukumnya dalam pandangan hukum Islam. Dan saran dari penulis untuk para pembaca yang menjadikan penelitian sebagai penelitian terdahulu